FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DAN SOLUSINYA DI MTS N 6 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universias Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Anita Yuniarti Aroma

16422102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DAN SOLUSINYA DI MTS N 6 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universias Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Anita Yuniarti Aroma

16422102

Pembimbing:

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anita Yuniarti Aroma

NIM : 16422102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Faktor Pendorong dan Penghambat Program Pengembangan Diri dalam Pembentukan Karakter siswa dan solusinya di MTs N 6 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan skaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Yang Menyatakan



Anita Yuniarti Aroma

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	25 Februari 2021
Nama	:	ANITA YUNIARTI AROMA
Nomor Mahasiswa	:	16422102
Judul Skripsi	:	Faktor Pendorong dan Penghambat Program Pengembangan Diri dalam Pembentukan Karakter Siswa dan Solusinya di MTs N 6 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Penguji I
Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Penguji II
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Pembimbing
Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 25 Februari 2021
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS Yogyakarta, 12 Jumadil Akhir 1442 H

25 Januari 2021 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat no : 1842 /Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2020 tanggal 25 November 2020 M.

Ada tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Anita Yuniarti Aroma

NIM : 16422102

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Faktor Pendorong dan Penghambat Program Pengembangan Diri dalam Pembentukan Karakter Siswa dan Solusinya di MTs N 6 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universiras Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4(empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tanan dibawah ini, Dosen Pembimbing skripsi

Nama Mahasiswa : Anita Yuniarti Aroma

Nomor Mahasiswa : 16422102

Judul Skripsi : FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DAN SOLUSINYA di MTs N6 SLEMAN

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogtakarta, 25 Januari 2021

Drs.H Imam Mujiono, M.Ag

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata. Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R. Ahmad)[1]

[1]. Al Hafizh bin Hajar Al-As Qalani, Muh Rifa'i A.Qusyairi Misbah, Tarjamah Bulughul Maram.(Semarang : PN Wicaksana, 1989), hal. 911.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat kusayangi, terutama untukkedua orang tua saya yang sangat saya banggakan bapak Edi Sugiman dan Mama Suharni. Sebagai bentuk bakti da rasa hormat kupersembahkan karya tulis ini untuk kalian yang telah memberikan kasih saying, dukungan baik moriol maupun materil yang tak terhinga, dan tidak mungkin dapat kubalas dengan selembar kertas ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk bisa membanggakan dan membahagiakan kalian bapak dan mama tercinta.

Kakak dan adik tercinta Eka Yuniarti Aroma dan Nabila Khusniatur Rofiah yang senantiasa selalu mendoakan dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan segala kewajiban dan tugas peneliti sebagai seorang anak dan mahasiswa. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan peneliti yaitu Pendidikan Agama Islam Angkatan 16 yang sdah memberi support dan dukungan semoga kita menjadi generasi muda yang bermanfaat dunia akhirat Amin

ABSTRAK

FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DAN SOLUSINYA DI MTS 6 SLEMAN

Oleh :

Anita Yuniarti Aroma

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya mengenai pendidikan karakter. Adanya perkembangan juga mempengaruhi sistem pendidikan yang harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada, maka dari itu sekolah harus mempunyai inovasi dalam pengembangan karakter siswa, dengan cara mewadahi program pengembangan diri siswa. Peneliti ini bertujuan untuk 1. Mengetahui Faktor pendorong dalam program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman. 2. Mengetahui faktor penghambat dalam program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman. 3. Mengetahui solusi dari faktor penghambat program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah waka kesiswaan dan waka kurikulum MTs N 6 Sleman. Objek penelitian ini berupa faktor pendorong dan penghambat program pengembangan diri dalam pembentukan karakter siswa. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alas an seorang menjadi subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor pendorong dalam pengembangan diri siswa meliputi; Antusias dan semangat peserta didik, kerjasama dan kekompakan semua pihak, dukungan orang tua, komunikasi yang baik, serta sarana prasarana yang mendukung. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kedisplinan siswa, latar belakang keluarga, faktor pertemanan. Adapun hasil dari program pengembangan diri siswa ini sudah terbukti berhasil, hal itu bisa dilihat dari beberapa indicator yang sudah tercapai, seperti program pengembangan diri ini sudah menumbuhkan semangat peserta didik tidak dalam bidang pendidikan non formal.

Kata Kunci : Pengembangan diri, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

THE DRIVING AND INHIBITING FACTORS OF SELF-DEVELOPMENT PROFRAMS IN STUDENTS CHARACTER BUILDING AND THE SOLUTIONS IN MTS 6 SLEMAN

By :

Anita Yuniarti Aroma

Education has a very important role, especially regarding character education. The existence of developments also affects the education system which must adapt to existing technological advances, therefore schools must have innovations in developing student character, by accommodating students' self-development programs. This researcher aims to 1. Know the driving factors in the student self-development program at MTs N 6 Sleman. 2. Knowing the inhibiting factors in the student self-development program at MTs N 6 Sleman. 3. Knowing the solution to the inhibiting factors of student self-development program at MTs N 6 Sleman.

This study used a qualitative approach, the subjects of this study were students' days and the curriculum at MTs N 6 Sleman. The object of this research is the driving and inhibiting factors of self-development programs in building student character. The technique used in determining the subject of this research is using purposive sampling technique, which is to have certain criteria that can strengthen a person's reason for being the subject of his research. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the driving factors in student self-development include; Enthusiasm and enthusiasm of students, cooperation and cohesiveness of all parties, support from parents, good communication, and supporting infrastructure. The inhibiting factors are the lack of student discipline, family background, friendship factors. The results of this student self-development program have proven successful, this can be seen from several indicators that have been achieved, such as this self-development program that has fostered the enthusiasm of students not in the field of non-formal education.

Keywords: Self-development, Character Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

الْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Faktor Pendorong dan Penghambat Program Pengembangan Diri dalam Pembentukan Karakter Siswa dan solusinya di MTs N 6 Sleman. Sholawat serta salam marilah kita sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang semoga kita mendapatkan syafaat-NYA di akhir zaman kelak.

Adapun tujuan dari penulis tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, karya tulis ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang faktor pengembangan diri dalam pembentukan karakter siswa bagi para pembaca dan juga penulis.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka dari itu penulis.

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.d selaku Rektor Universitas Islam Indonesia,

2. Bapak Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswanya.
3. Ibu Dr. H. Rahmani Timorita YM, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, dan ilmu yang insyaAllah bermanfaat bagi peneliti.
5. Bapak Drs. H. Imam Mujiono, M,Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga pikirannya untuk membimbing peneliti dengan begitu sabar. Terimakasih atas segala doa, motivasi, saran dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dan terlaksana dengan baik.
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta dukungan dan motivasi kepada mahasiswa
7. Bapak Tugiyono, M.Si selaku kepala madrasah MTs N 6 Sleman yang telah memberikan izin, doa dan dukungan
8. Bapak, Mamak yang begitu peneliti hormat dan sayangi, Bapak Edi Sugiman dan Ibu Suharni yang selalu dan tidak

pernah berhenti mendoakan peneliti, memberikan segala yang peneliti butuhkan, yang selalu meridhoi setiap peneliti lakukan. Terimakasih untuk segala bentuk cinta dan kasih saying belom bisa peneliti balas. Semoga ini menjadi awal peneliti meniti kesuksesan.

9. Kakak dan adik, Kakak Eka Yuniarti Aroma , abang Agung Satriya, adik Nabila Khusniatur Rofiah yang selalu memotivasi peneliti untuk terus berjuang membahagiakan orang tua.
10. Sahabat yang sudah menjadi keluarga, Diana Nabila yang sejak dari masuk kuliah sudah menjadi teman bertukar pikiran, yang selalu ada untuk peneliti senang dan sedih, yang selalu meningatkan peneliti ketika lalai.
11. Saudara Muhamad Irfan Al- Azis S.H yang selama ini sudah memberikan support serta selalu mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan penelitiannya.
12. Sahabat saya Kiky Nur Cahyani S,E Riski Kurniati Siti Hartina Ahmad Dahlan Miftakhul Ma'rifah, S. Pd. Huzaema Aspuri S.Pd Silvia Haliana S.H yang sudah menjadi sahabat serta partner dalam lembaga HMI FIAI, terimakasih terus menerus mensupport saya
13. Saudari Endang Yuliana, SP.d dan Akmal Surbakti yang telah mensupport peneliti dalam melaksanakan skripsi ini

14. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang berjuang bersama menabung ilmu. Semoga teman-teman menjadi insan dan generasi muda suikses dunia akhirat.
15. Teman-Teman Organisasi HMI MPO FIAI yang memerikan banyak pengalaman yang tidak mungkin peneliti lupakan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun guna untuk perbaikan dan perkembangan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat vagi peneliti maupun pembaca.

Akhir kata, peneliti mrngucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga allah selalu memberikan kemudahan dan kebaikan di setiap langkah kita.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Anita Yuniarti Aroma

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR ..... **i**
SAMPUL DALAM ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **v**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACK ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI **1**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Pertanyaan dan Penelitian 4
C. Tujuan 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Sistematika Pembahasan 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 11
1. Pengertian Karakter 11
2. Nilai-nilai karakter 14
3. Pengembangan Diri 16
4. Bentuk Kegiatan Pengembangan Diri 19
5. Faktor yang Mempengaruhi Program Pengembangan Diri 22
BAB III METODE PENELITIAN **26**
A. Jenis Penelitian dan Pengamatan 26
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 26
C. Informan Peneliti 27
D. Jenis dan Sumber Data 27
E. Teknik Penentuan Informan 27

F. Teknik Pengumpulan Data 28
1. Observasi 28
G. Keabsahan Data 29
H. Teknik Analisis Data 30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. PROFIL SEKOLAH 33
1. Sejarah sekolah 33
2. Visi dan Misi Madrasah 34
3. Data guru 36
4. Program Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler 43
5. Bimbingan Konseling (Jenis Lainya) 49
B. Hasil Penelitian 51
1. Faktor Pendorong diadakannya Program Pengembangan diri dalam Pembentukan Karakter siswa 51
2. Faktor Penghambat Program Pengembangan diri Siswa dalam Pembentukan Karakter 60
3. Solusi Program Pengembangan diri dalam Pembentukan Karakter Siswa 64
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran-saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 1 74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya mengenai pendidikan karakter. Pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi wacana yang ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya. Berbagai masalah mengenai persoalan karakter muncul seiring dengan perkembangan zaman, Bahwa seiring dengan perkembangan zaman atau teknologi maka juga sangat mempengaruhi karaker manusia, khususnya karakter siswa. Adanya perkembangan juga mempengaruhi sistem pendidikan yang harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada, maka dari itu sekolah harus mempunyai inovasi dalam perkembangan karakter siswa, dengan cara mewadahi program perkembangan diri siswa maka akan membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti.

Pendidikan pada hakekatnya adalah perubahan perilaku. Mengikuti kerangka berfikir seperti ini, sudah selayaknya proses pendidikan sanggup mengubah sikap dan membangun prilaku sesuai harapan.[2] Kegiatan pengembangan yang dilaksanakan di sekolah mempunyai banyak peran dalam meningkatkan kualitas diri siswa terutama aspek pengembangan diri

[2]Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Karakter di Sekolah,* (Jakarta: Laksana,2011),hlm 9

dan jika disalurkan secara efektif dapat membentuk karakter dari sisiwa itu sendiri seperti jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosialnya.[3]

Perkembangan diri kegiatan yang bertujan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik. Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya.[4] Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalam kesadaran, dan mempercayai usaha hati,

Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga professional lain. Pengembangan diri juga diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Satuan pendidikan bisa menyediakan beberapa wadah pengembangan diri seperti kegiatan, ekstrakulikuler, bimbingan konseling, program-program kurikulum tersembunyi yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan.

Salah satu factor yang menjadi pendorong pembentukan karakter siswa yaitu dengan sekolah mewadahi program pengembangan diri siswa,

[3]Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter*(Jakarta:Grasindo)hlm,12.
[4] Marmawi, *Persamaan Gender bdalam Pengambangan Diri*, Jurnal Visi Pendidikan, h. 176.

dengan itu sekolah diharapkan memberikan pengalaman khusus untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan keinginan dan kemauan siswa tanpa paksaan dari lembaga instansi, yang tepat untuk mencapai karakter siswa sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri .

Pengembangan diri yang dimiliki siswa berbeda siswa satu dan yang lain, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kurang optimal, tetapi siswa disini disamaratakan padahal kemampuan siswa sangat jelas berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti program pengembangan diri. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda namun sekolah mengharuskan siswa untuk memilih program pengembangan diri yang sudah di sediakan di sekolah, hal ini membuat siswa tidak serius dalam mengikuti program pengembangan diri. Selain itu tempat dan waktu juga menjadi masalah dalam menjalankan program pengembangan diri, hal ini membuat siswa kurang nyaman dalam menjalankan kegiatan.

Seharusnya program pengembangan diri di madrasah MTs N 6 Sleman dapat dijadikan sebagai icon pembentukan karakter siswa. Senyatanya pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan pada sekolah tersebut peneliti mendapat kesan bahwa tidak semua bakat dan potensi peserta didik terwadahi dan tersalurkan dalam program pengembangan diri. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana penerapan program pengembangan diri yang ada di madrasah dengan mengangkat

judul skripsi " Faktor Pendorong dan Penghambat Program Pengembangan Diri dalam Pembentkan Karakter suskes siswa di MTs N 6 Sleman

B. Fokus Pertanyaan dan Penelitian

Merujuk dari pemaparan yang dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi faktor pendorong di adakannya program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman ?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentikasi program penghambat dalam program pengembangan diri siswa MTs 6 Sleman
2. Mendeskripsikan faktor pendorong program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman
3. Mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Terbentuknya penelitian yang dapat dijadikan sebagai panduan bagi para peneliti, pendidik atau masyarakat luas yang hendak mendalami tema terkait.
2. Memberi wawasan tentang Faktor Pengembangan diri dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 6 Sleman.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum, pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, isi dan akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab, setiap bab memiliki bahasan tersendiri.

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar awal dalam penyususan skripsi yang akan peneliti lakukan

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang berisikan kajian pustaka/literasi terhadap penelitian terdahulu dan beberapa teori pendukung yang memperkuat penelitian ini dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, diantaranya yaitu factor penghambat dan pendorong program pengembangan diri dalam pembentukan karakter di sekolah

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, keabsahan data dan Teknik analisis data. Bab ini akan menjelaskan bagaimana metode penelitian yang akan peneliti laksanakan,

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan, pada bab ini semua hasil dan pembahasan yang telah ada akan dipaparkan bagaimana faktor pendukung dan penghambat program pengembangan diri siswa sesuai pembentukan karakter

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berisi jawaban-jawaban singkat atas fokus pernyataan penelitian, sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi peneliti atau pengguna penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantaranya karya- karya terdahulu di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Kholidah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 berjudul *"Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta"*. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan pelaksanaan Boarding School upaya membentuk karakter peserta didik (pembentukan karakter islami). Fokus skripsi ini yaitu tentang system Boarding school dapat menanamkan nilai karakter peserta didik dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri.[5] Sedangkan peneliti berfokus pada factor pendorong dan penghambat program pengembangan diri siswa dalam pembentukan karakter.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rusmiyati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013 berjudul *" Upaya Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kegiatan –Pengembangan Diri di MIM Macanmati Panggang Gunung Kidul"*. Sekolah membentuk

[5]Umi Khalidah, "*Pendidikan karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*", Skripsi , Fakultas Tarbiyah dan Kegurua UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

program pengembangan diri demi membentuk pribadi peserta didik yang berbudi pekerti melalui kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler. Fokus skripsi ini yaitu upaya pembentukan karakter melalui kegiatan- kegiatan penngembangan diri seperti ekstrakurikuler.[6] Sedangkan peneliti berfokus pada karakter siswa dalam program pengembangan diri.

3. Skripsi yang ditulis oleh Restisa Indah Septiani. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2016, yang berjudul *"Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme di SMA 1 Negeri Malang"*.program pengembangan diri yang dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme adalah kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Kegiatan terprogram melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan tidak terprogram melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan. Fokus penelitian ini yaitu Pelaksanaan program pengembangan diri pada pelaksanaan terprogram melalui kegiatan exstrakurikuler berupaya menumbuhkan jiwa nasionalisme.[7] Sedangkan peneliti berfokus pada program pengembangan diri siswa dalam membentuk karakter siswa,

[6]Rusmiyati " *Upaya Mengembangkan Karakter Peserta Didik melalui kegiatan pengembangan diri di MM Macanmati Gunung Kidul"* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka.Yogyakarta. 2013

[7]Restisa Indah Septiani, "*Pelaksanaan* Program *Pengembangan Diri Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme di SMA 1 Negeri Malang".* Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.2016.

4. Jurnal yang ditulis oleh Sri Heny Kuningsih yang berjudul *" Kontribusi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Membangun Jati Diri Siswa*". Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Fokus jurnal ini yaitu pendidikan karakter sangat berpengaruh untuk membangun jati diri peserta didik, sekolah memfasilitasi bimbingan konseling pada peserta didik untuk memudahkan guru untuk membimbing peserta didik.[8] Sedangkan peneliti fokus pada pengaruh faktor lingkungan sekolah pada program pengembangan diri dalam pembentukan karakter siswa.
5. Jurnal yang ditulis oleh Wenny Hulukwati yang berjudul *"Perangkat Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA"*. Berdasarkan hasil uji keefektifan terhadap produk pengembangan diperoleh informasi bahwa perangkat panduan pengembangan diri efektif diguna-kan untuk meningkatkan kompetensi guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dan pengembangan kepribadian siswa SMA. Fokus jurnal ini yaitu para perangkat sekolah mencari cara untuk meningkatkan kompotensi guru dan kepribadian siswa.[9] Sedangkan peneliti fokus pada peran dan dukungan guru terhadap Program pengembangan dalam pembentukan karakter siswa.

[8]Sri Heny Kuningsih "Kontribusi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Membangun Jati diri Siswa" Jurnal Pendidikan.2017.
[9]Wenny Hulukwati" *Perangkat Pengembangan diri untuk Kompetensi Kpribadian siswa SMA*"Jurnal Pendidikan. 2017.

6. Jurnal yang ditulis oleh Rina Aristiani yang berjudul *" Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual".* Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar. Fokus jurnal ini yaitu siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui layanan informasi berbantuan audiovisual.[10] Sedangkan peneliti fokus pada faktor yang mempengaruhi program pengembangan diri dalam pembentukan karakter siswa.
7. Skripsi yang ditulis oleh Bregita Rindy Antika. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013, yang berjudul *" Studi Pengembangan Diri(Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Toyyibah Salatiga".* Peran guru dan siswa dalam proses pengembangan diri sangat penting, karena guru adalah sebagai fasilitator dan juga guru memberikan motivasi. Dalam proses pengembangan diri bergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya. Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena mereka melaksanakan komitment awal belajar dengan baik dan disiplin sehingga tercapai target dan keinginan masing-masing

[10]Rina Aristiani" *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audividual"* Jurnal Pendidikan,2017.

siswa Fokus skripsi ini yaitu pengembangan diri siswa dalam minat dan bakat tersalurkan pada komunitas sastra di sekolah.[11] Sedangkan peneliti fokus pada kesempatan siswa untuk mengeksplore minat dan bakatnya sesuai dengan kompotensi induvidu siswa dengan proram pengembangan diri siswa.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani "*karasso*" yang berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari).[12]Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai tabiat: sifa-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain ; watak, sedang kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak. Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitannya dengan sifat-sifat relative tetap.[13]

Lickona mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral *(moral knowing),* sikap moral *(moral feeling),* dan

[11]Bregita Rindy Antika" *Studi Pengembangan Diri (minat-bakat) pada siswa komunitas sastra disekolah alternative qoryah toyyibah salatiga*" Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan,UNS,2013.
[12] Jhon Echols dan Hassan Shadily, Kamus Bahass Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary,(Jakarta:PT Gramedia, 1995) hlm,214.
[13] M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas (Surakarta: Yuma Pustaka,2009), 9.

perilaku moral *(moral behaviour*) berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.[14] Dalam psikologi Kepribadian, karakter adalah bentuk lain dari akhlak, yaitu kondisi batiniah (dalam), bukan kondisi luar yang mencangkup tabiat atau bakat. Dalam terminology Psikologi, karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas ; satu sifat atau kualitas yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.

Sedangkan karakter menurut Hurlock yaitu keselarasan induvidu dengan pola-pola kelompok social tempat induvidu itu hidup sebagai hasil dari control hati nurani terhadap tingkah laku induvidu. Dan komponen-komponen karakter menurut Hurlock yaitu antara lain aspek kepribadian, standar moral dan ajaran moral, pertimbangan nilai, upaya dan keinginan induvidu, hati nuranni, pola-pola kelompok, dan tingkah laku induvidu dan kelompok.[15] Dari devinisi tersebut karakter merupakan penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau prilakuu sehari-hari seseorang.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara

[14] Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),hal 39.
[15]Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Prakik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011),hlm 29.

pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.[16] Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, masyarakat dan kehidupan yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik. Secara akademi, pendidikan karaker dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu , dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupa sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan

[16] Ibid, 33.

dengan masalah benar-salah, tapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalamm kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ini dengan demikian bahwa dengan adanya pendidikan karakter akan menumbuhkan siat-sifat tabiat dan watak yang positif pada peserta didik sejak dini, maka dari itu perlunya membangun karakter sejak kecil untuk membiasakan bersikap yang baik dan mempunyai jiwa yang besar di kehidupan kedepannya.

2. Nilai-nilai karakter

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik menurut Heritage Foundation dan tertuang dalam sembilan pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi[17]:

a. Karakter cinta Tuhan dan segenap cipaan- Nya
b. Kemandirian dan tanggung Jawab
c. Kejujuran atau Amanah
d. Hormat dan Santun
e. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama
f. Percaya Diri dan Pekerja Keras

[17] Arbangi. *Pendidikan Karakter*.(Bandung: Nuansa Cendekia,2018) hal.67-69

g. Kepemimpinan dan Keadilan

h. Baik dan Rendah Hati

i. Karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan[18]

Kesembilan pilar karakter itu diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistic menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good. Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab merupakan pengetahuan yang bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good,* ditumbuhkan, ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebijakan menjadi engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebajikan, sehingga tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan prilaku kebajikan karena dia cinta akan prilaku kebajikan itu. Setelah biasa melakukan kebajikan, maka acting the good berubah menjadi kebiasaan.[19]

Dasar pendidikan karakter ini sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau biasa disebut para ahli psikologi sebagai kemampuan emas *(golden age).* Karena usia ini terbukti sangat menerima kemampuuan anak dalam mengambangkan potensinya.[20] Selain nilai di atas, ada beberapa nilai-nilai karakter berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma social, peraturan hukm, etika akademi, dan prinsip-prinsip HAM, telah

[18] Paul Suparno SJ,*Pendidikan Karakter di Sekolah*(Sleman:Kanisius,2015) hlm.37-38
[19] Arbangi, *Pendidikan Krakter* ,(Bandung:Nuansa Cendekia 2018).hal 51.
[20] Fihris, *Pendidikan Karakter*,(Bandung:Alfabeta, 2007)hlm.27

terindetifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama yaitu:

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu, religious.
b. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kritis, berfikir logis, berjiwa wirausaha,mandiri, cinta ilmu
c. Nilai karakter hubungannya degan sesama yaitu, sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain , patuh pada aturan-aturan social, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis.
d. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan yaitu kepeduliann terhadap lingkungan dan social.
e. Nilai kebangsaan yaitu, nasionalisme, menghargai keberagaman.[21]

3. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekpresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik disekolah. Pengembangan diri menjadi salah satu upaya yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan yang mengacu

[21] Paul Suparno SJ,*Pendidikan Karakter di Sekolah*(Sleman:Kanisius,2015) hlm.38

pada kurikulum yang telah dirumuskan dilembaga tersebut. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri lebih banyak menggunakan waktu diluar jam pelajaran formal.

Pengembangan diri adalah kegiatan konseling atau estrakulikuler yang bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat dan minat, serta karakteristik peserta didik.[22]

Pengembangan diri dalam dunia pendidikan sendiri diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bahan integral dari kurukulum sekolah, seagai bentuk upaya pembentukan watak kepribadian perserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta melalui exstrakurikuler. Pengembangan diri tidak boleh berhenti harus diulang-ulang agar supaya apa yang akan dicapai oleh madrasah akan tercapai. Pengembangan diri juga tidak hanya dilakukan di madrasah akan tetapi berlanjut dirumah dan lingkungan sekitar, pengembangan diri yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk prilaku dan sikap yang positif.[23]

Pengembangan diri bukan suatu mata pelajaran yang dibimbing oleh guru namun dapat difasiltasi konselor, guru atau tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat,

[22] Tarsis Tarmudji,*Pengembangan Diri*,(Yogyakarta:Liberty Yogyakarta.1998),hlm.29
[23] Ibid, hal 23

minat dan mengekpresikan diri tiap peserta didikn sesuai dengan kebutuhan dengan keadaan sekolah dan daerahnya.[24]

Pengembangan diri mengandung arti bahwa bentuk, rancangan dan metode. Pengembangan diri tidak dilaksanakan seperti pelaksanaan mata pelajaran. Namun, ketika masih dalam ketika masih dalam pelayanan bakat dan minat akan terkait dengan subtansi mata pelajaran dan bahan ajar yang relavan dengan bakat dan minat peserta didik.[25] Hal ini menjelaskan bahwa pengembangan diri tidak sepenuhnya tugas konselor, dan tidak sepenuhnya berada dalam wilayah bimbingan dan konseling.

Selain itu, Pengembangan diri dapat dilakukan dengan metode diskusi, bermain peran, Tanya jawab, pemecahan masalah, dan metode lain yang sesuai. Adapun pelaksanaan pengembagan diri dapat dilakukan di kelas, di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan diri dapat dipadukan dengan muatan local dengan cara memilih topic unggulan sesuai bakat, minat, dan potensi peserta didik. Semua itu, sangat bergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembagkan program-program sekolah.[26]

[24] Ibid, hal 27
[25] Adi Suprayitno. *Pedoman dan Penyusun Pengembangan diri bagi Guru*. (Budi Utama: Yogakarta 2019). Hal 11.
[26] Ibid. hal 15.

Setiap orang memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan dirinya, ada yang realistis atau justru tidak realistic, sejauh mana induvidu dapat memiliki kepercayanan, sikap, perasaan, dan cita-citanya akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, terutama kesehatan mentalnya. Kepercayaan, sikap, kepercayaan dan cita-cita seseorang akan dirinya secara tepat dan realistis memungkinkan untuk memiliki kepriadian yang sehat. Namun, sebaliknya jika tidak tepat dan tidak realistis boleh jadi akan menimbulkan pribadi yang bermasalah

Kepercayaan akan dirinya yang berlebihan *(over confidance)* menyebabkan seseorang menyebabkan seseorang bertindak kurang memperhatikan lingkungannya dan cenderung melabrak norma dan etika standart yang berlaku, serta memandang sepele orang lain. Selain itu, orang yang memiliki *over confidance* sering memiliki sikap dan pemikiran yang over estimate terhadap sesuatu. Sebaliknya kepercayaan diri yang kurang, dapat menyebabkan seseorang bertindak ragu-ragu, rasa rendah diri, dan tidak memiliki keberanian. Kepercayaan diri yang berlebihan maupun kurang dapat menimbulkan kerugian tidak hanya bagi dirinya namun juga bagi lingkungan sosialnya.[27]

4. Bentuk Kegiatan Pengembangan Diri

[27] Paul Suparno SJ,*Pendidikan Karakter di Sekolah*(Sleman:Kanisius,2015) hlm. 22

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat, lingkungan sekitar, dan persoalan kebangsaan.

1. Kegiatan Pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal melalui penyelengaraan :
    a. Layanan kegiatan pendukung konseling
    b. Kegiatan ekstrakurikuler
2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
    a. Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, seperti upacara bendera, senam, ibadah khusus, kegiatan keagamaan, kebersihan,kesehatan diri.
    b. Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus seperti : pembentkan prilaku pemberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengatasi pertikaian, antri.
    c. Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk prilaku sehari-hari seperti :berpakaian rapi, berbahasa yang

baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, dating tepat waktu.[28]

Adapun upaya pelaksanaan pengembangan diri pada peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pelayanan konseling. Pengelola lembaga pendidikan memberikan ruang, waktu, serta petugas khusus yang menjadi sarana konsultasi peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, baik yang berhubungan dengan perkembangan belajar maupun yang berhubungan dengan masalah pribadinya. Artinya kegiatan konseling sebagai wadah dalam memberikan solusi bagi permasalahan peserta didik atau santri.
2. Kegiatan belajar. Kegiatan belajar telah menjadi rutinitas yang pasti dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Kegiatan belajar sejatinya mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif (pengetahuan) sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial baik dengan guru maupun teman sejawat.
3. Pengembangan karir Pengembangan diri dalam bentuk pengembangan karir biasanya terjadi pada dunia kerja,

[28] Tarsis Tarmudji,*Pengembangan Diri,(*Yogyakarta:Liberty Yogyakarta.1998),hlm. 77

sehingga bagi peserta didik kegiatan pengembangan karir belum menjadi sebuah kebutuhan prioritas. Namun demikian, pengembangan karir bagi peserta didik bisa terjadi ketika peserta didik aktif mengikuti organisasi di sekolah misalnya menjadi pengurus atau ketua OSIS, PMR (Palang Merah Remaja), Paskibra, Pramuka, Rohis, Pengurus Santri, serta organisasi sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

4. Kegiatan ekstrakurikuler. Upaya lain yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.[29]

5. Faktor yang Mempengaruhi Program Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Perubahan dan perkembangan bertujuan

[29] Ibid, hal.79.

untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana dia hidup. Untuk mencapai tujuan ini, maka realisasi diri atau biasa disebut aktualisasi diri adalah sangat penting[30]

Salah satu usaha remaja untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mencoba berbagai peran, mengharapkan ia mempunyai kesempatan untuk mengembangkan ideology dan minatnya yang merupakan arah untuk mengembangkan diri. Hal ini dapat diartikan bahwa masa remaja merupakan masa yang potensial untuk pengembangan diri.[31] Yang mana apabila pada masa remaja, individu tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan menyesuaikan diri, terhadap tugas perkembangannya maka ia akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan dirinya.

Setiap individu dalm pengembangan dirinya tidak terlepas dari berbagai faktor, baik intern maupun ekstern. Dimana masing-masing individu berbeda dalam pengembangan dirinya. Faktor Pendorong program Pengembangan diri siswa yaitu :

a. Faktor Lingkungan rumah

Merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam pengembangan induvidu. Karena memang keluargalah pencetak induvidu nantinya terbentuk lingkungan yang luas yaitu adanya masyarakat, keadaan rumah yang sederhana,bersih,rapi dimana

[30] Naniek Krisnawati. *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konselling pada Satuan Pendidikan Menengah*. (Malang:Grasindo).hal,19.
[31] Ibid. hal 22

anak mendapatkan makanan yang sehat dan anggota keluarga yang bersifat mendukung, sehingga akan memberi rasa aman kepada anakk, hal itulah yang akan mendukung perkembangan diri, yang harmonis dan wajar. Selain itu juga perlu adanya pengalaman yang baik dari orang tua, sehingga akan menjadi acuan bagi pengembangan anak[32]

b. Faktor Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan pengembangan anak. Dal hal ini, maka seorang guru harus menyadari benar akan tanggung jawabnya, bahkan perkembangan anak juga terletak di tangannya. Oleh karena itu guru harus dapat membawa anak didiknya pada perkembangannya, sesuai dengan perannya[33]

c. Faktor Lingkungan social

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi pembentukan karakter dan sikap siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, anak jalanan dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi karakter dari siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman brgaul yang baik, teman

[32] Junaidi Mistar. *Sketsa pelangi pendidikan karakter*.(Jaya kusuma; Malang 2018).hal 41.
[33] Ibid. hal 42.

yang bisa ijaikan suri teladan yang baik, teman diskusi atau teman untuk berbagi pengalaman masing-masing.[34]

Mengembangkan potensi diri itu tidaklah mudah. Karena banyaknya factor penghambat untuk mengembangkannya, namun tidak juga mustahil. Seorang siswa akan terbiasa melakukan kemudahan jika di lingkungan keluarga sudah terlatih untukmandiri dan bisa menyesuaikan keadaan dan akan terbiasa untuk mengembangkan bakat dann potensinya di sekolah

[34] Ibid.hal 22

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, struktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai " kegiatan ilmiah" karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.[35] Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang meliputi kegiatan pengamanatan, wawancara dan dekomentasi.

A. Jenis Penelitian dan Pengamatan

Peneliti menggunakan penelitian lapangan karena data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu di MTs N 6 Sleman. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan dari pengaruh social yang terjadi.[36] Dalam pendekatan penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk berinteraksi langsung dengan sumber data[37]

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil obyek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman (MTs N 6 Sleman) dengan alamat JL. Magelang Km

[35]Mamik ,Metodologi Penelitian.(Sidoarjo: Zifatama Publisher,2015).hal,7.
[36] Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,(* Bandung: Remaja Rosdakarya,2011),hal.330.
[37] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung:alfabeta,2018),hal. 16-17

4,4 Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284.

C. Informan Peneliti

Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan Siswa.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer, dengan mewawancarai kepala madrasah, waka kesiswaan dan siswa secara langsung mengenai Faktor Penghambat dan Pendorong program pengembangan diri siswa dalam pembentukan karakter siswa dan solusinya di MTs N 6 Sleman

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan yaitu penentu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan random melainkan karena adanya tujuan tertentu[38]. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan suatu arahan atau strategi Program Pengembangan Diri dalam Pembentukan Karakter MTs N 6 Sleman diantaranya siswa, waka kesiswaan dan kepala sekolah.

[38] Ibid, hal 123.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[39] Peneliti terjun langsung ke tempat atau lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan dengan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan tidak terstruktur.[40]

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[41] Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal.[42]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan

[39] Sulistyo Basuki, *Dasar-dasar Dokumentasi,*(Jakarta:Universitas Terbuka,2001),hal 72
[40] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:alfabeta,2018),hal. 166.
[41] Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,(* Bandung: Remaja Rosdakarya,2007),hal.186
[42] Ibid,hal 188.

dalam penelitian.[43] Pemanfaatan dokumentasi sebagai salah satu sumber data merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu penulis merumuskan hasil penelitian.

G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu tekik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.Jika melakukan pengumpulan data dengan tringulasi, maka sebenarnya peneliti mengmpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[44] Pada penelitian ini, penulis menggunakan triagulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pebanding terhadap data itu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda atau Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut

[43] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:alfabeta,2016),hal. 240.
[44]Lexy, J. Moloeng,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),hal. 330.

dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.[45]

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasilwawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami[46]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sebagaimana yang di kemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.[47] Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Peneliti akan melakukan seleksi terhadap data yang telah ada, agar nantinya memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

[45] Ibid, hal.331.
[46] Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 178.
[47] Ibid, hal.204.

Peneliti akan menyajikan beberapa data atau informasi sesuai dengan kebutuhanpeneliti yang di sajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan kesimpulan

   Tahap akhir pada analisis data, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan melihat semua data yang telah disusun dan diseleksi dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada lalu membandingkan data tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulan.

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimplan atau verifikasi. Dalam proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, sikap, foto, dan prilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu kamera video.[48]

[48]Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 333-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah sekolah

Keberadaan MTsN Yogyakarta 1 yang berdiri sejak 16 Maret 1978, merupakan pemisahan dari PGAN Yogyakarta 6 tahun yang pada tahun 1978 dipisah menjadi MTsN Yogyakarta 1 dan MAN Yogyakarta III. Semula MTsN Yogyakarta 1 berada di bawah pembinaan Departemen Agama Kota Yogyakarta, namun sejak otonomi daerah tahun 2003 sesuai dengan letak geografisnya yang berada di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, maka dipindahkan pembinaannya menjadi bagian dari Departemen Agama Kabupaten Sleman. Disamping factor historis, letak geografis juga strategis, dekat dengan jalan raya, Stasiun TVRI Yogyakarta, dan berada di perbatasan antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, menjadikan MTsN Yogyakarta 1 dikenal luas oleh masyarakat Kota Yogyakarta dan Kabupeten Sleman.

Keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya orang tua siswa berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di MTsN Yogyakarta 1 sangat ditentukan oleh Kementerian Agama, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman dan Pemerintah Pusat yang dipengaruhi pula oleh

perkembangan politik daerah dan pusat. Sejak tahun 2017 nama MTs N Yogyakarta 1 berubah menjadi MTs N 6 Sleman berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama. Perubahan nama berdasar nama regional dan urut tahun berdirinya.[49]

2. Visi dan Misi Madrasah

   a. Visi

      Visi MTsN 6 Sleman adalah **" Mewujudkan Pribadi Muslim yang Sehat, Unggul, Inklusif, Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan."**

      Dengan indikator :

      1) Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia
      2) Terwujudnya lulusan yang menguasai ilmu agama Islam
      3) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan saint dan teknologi
      4) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bahas
      5) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam tahfidz
      6) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam olah raga, seni, dan budaya
      7) Terwujudnya lulusan yang peduli, berbudaya dan cinta lingkungan.
      8) Terwujudnya lulusan yang siap mengabdi pada agama, masyarakat dan Negara.

[49] Suwardi, Waka Kurikulum MTs N 6 Sleman. 9 Januari 2021.

b. Misi Marasah

Dari visi dan indikator yang telah disusun, maka perlu dirancang misi guna mencapai indikator-indikator tersebut. Berikut adalah misi yang disusun:

1) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia.
2) Mewujudkan lulusan yang menguasai ilmu agama Islam
3) Mewujudkan lulusan yanng berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan sain dan teknologi.
4) Mewujudkan lulusan unggul yang dalam bahasa
5) Mewujudkan lulusan unggul yang dalam bidang tahfidz
6) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam olah raga, seni, dan budaya
7) Mewujudkan lulusan yang peduli, berbudaya dan cinta lingkungan.
8) Mewujudkan lulusan yang siap mengabdi pada agama, masyarakat, dan Negara.

c. Tujuan

Dari visi, indikator, dan misi yang telah disusun, tentu memiliki tujuan. Tujuan dari visi, indikator, dan misi dari MTsN 6 Sleman adalah:

1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.

2) Meningkatkan pengetahuan siswa mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam.
3) Meningkatkan kepedulian siswa kepada lingkungan hidup dan menjadikannya sebagai kebiasaan
4) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Agama Islam.

d. *Grand Design*/ Target tahun 2020

Grand design merupakan target yang disusun dalam jangka pendek untuk, secara bertahap, mencapai visi yang dirancang. *Grand design* yang disusun untuk jangka satu tahun ke depan adalah:

1) Meluluskan siswa yang hafal Al-Qur'an minimal 3 Juz
2) Meluluskan siswa dengan nilai UN rata-rata 80 dan rata-rata UAMBN 85
3) Madrasah berbasis sains dan *research*
4) Madrasah yang mengembangkan bahasa asing (Arab dan Inggris)[50]

3. Data guru

Adapun daftar guru mata pelajaran di MTs Negeri 6 Sleman tahun pelajaran 2019/2020 antara lain:

No	NAMA/NIP	PANGKAT	JABATAN	BIDANG

[50] Suwardi, Waka Kurikulum MTs N 6 Sleman. 9 Januari 2021.

		GOLONGAN		STUDI
1	Drs. H. ABDUL HADI, S.Pd.,M.Pd.I. 196012201987031005	Pembina (IV/a)	Guru Madya	
2	NUR HASANAH RAHMAWATI, S.Ag., M.M. 196901301994032002	Pembina Tk 1 (IV/b)	Guru Madya	Bahasa Inggris
3	Drs. KAMIDI 196301131994031002	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Matematika
5	Dra. SUTARTI, M.Pd.I. 196512241999032003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Matematika
6	Dra. SUMARNI, M.Pd.I. 196401251991032003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPS
7	WIDYASTUTI FATIMAH I, S.Pd. 197209171997032003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Inggris
8	SRI WAHYUNI, S.Ag. 196912101996032006	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPA

9	Dra. AMI SOLICHATI 196803221995032003	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Seni Budaya
10	Dra. RINI WIJAYANTI, M.Pd. 196510171998022001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indonesia
11	Dra. SRI MUHAYANAH, M.Pd. 196801061999032001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indonesia
12	SUPRIYOTO, S.Pd., M.Pd. 196606181996031001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Indonesia
13	MARYUNANI WIDAYATUN, S.Ag. 196111201992032001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Aqidah Akhlak
17	Drs. PARTONO HS. 195809081985031017	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPS Terpadu
14	Dra. SOMYATI 196403032001122001	Pembina (IV/a)	Guru Madya	IPS
15	Dra. SRI EKA WIDIASTUTI	Pembina (IV/a)	Guru Madya	PKn

	196911181994032002			
16	LILIS UMMI FA'IEZAH, S.Pd., MA 197111101996032002	Pembina (IV/a)	Guru Madya	Bahasa Inggris
17	Drs. SOKLIS ETNADI 196702022006041003	Penata Tk. I (IVa)	Guru Madya	IPS
18	SAPTINI, S.Pd. 197808052005012004	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	IPA
19	UTAMININGSIH, S.Pd., M.Pd.I. 197212072005012001	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	BK
20	YUSUF PANGGUNG S, S.Pd. 196410181986031002	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	BK
21	ANANG SUMARNA, S.Ag., M.Si. 197807142005011006	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda	SKI
22	MOCH NUR HIDAYAT, S.Ag.	Penata (III/c)	Guru Muda	1. Prakarya 2. BKTIK

	197008092007011022			
23	SUTARJO, S.Ag., M.Pd.I. 197401242007011023	Penata (III/c)	Guru Muda	1. Qur'an Hadits 2. Fiqih
24	YETI ISLAMAWATI, S.S. 198312202009012008	Penata (III/c)	Guru Muda	B. Indonesia
25	SUWARDI, S.S., M.Pd. 198003082007101010	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru Pratama	Bahasa Arab
26	BUDI SANTOSO, S.Pd. 198105262007101002	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru Pratama	Bahasa Jawa
27	ALISTIANATIN NAIMAH, S.S. 198804272019032016	CPNS	CPNS	Bahasa Arab
28	YAYAN PEBRI ANTORO, S.Pd. 199202222019031010	CPNS	CPNS	Matematika
29	SITI UMI ANIFAH, S.Pd.Si. 199007062019032019	CPNS	CPNS	Matematika

30	NUR HUDA KURNIAWAN, S.Pd. 199010032019031010	CPNS	CPNS	Penjasorkes
31	MUHAMMAD IKHWAN NUROHIM, S.Pd. 198912182019031009	CPNS	CPNS	Penjasorkes
32	ALIFIRIANI KUSUMA NINGRUM, S.Sn. 199604212019032019	CPNS	CPNS	Seni Budaya
33	SHWARNA DYAH ANDARTIKA, S.Pd. 199407032019032020	CPNS	CPNS	Seni Budaya
34	ADHITYA PONTICELLY, S.Pd.T 198603092019031005	CPNS	CPNS	IPA BKTIK
35	MUHAMMAD AKFI RIZQUN AJI, S.SI 199112022019031011	CPNS	CPNS	BKTIK
36	UNDANG SUDIRMAN, S.Pd.	GTT	GTT	Prakarya

37	M. RIDHO HIDAYAT, S.Pd.I.	GTT	GTT	1. Fiqih 2. Akidah Akhlak
38	AHMAD DWI NUR KHALIM, S.PD.I.	GTT	GTT	1. Qur'an Hadits 2. SKI
39	MAHFIRAH EKASARI, S.PD.	GTT	GTT	IPA

Siswa MTsN 6 Sleman adalah mereka yang telah dinyatakan lulus dan diterima ketika penerimaan siswa didik baru MTsN 6 Sleman dinyatakan lulus, dinyatakan pindah atau dikeluarkan. Jumlah siswa keseluruhan MTsN 6 Sleman pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
	L	P		
VII A	16	16	32	Dra. SUMARNI, M.Pd.I.
VII B	9	24	33	YAYAN PEBRI ANTORO, S.Pd.
VII C	8	24	32	ALISTIANATIN NAIMAH, S.S.

VII D	16	16	32	YETI ISLAMAWATI, S.S.
VII E	14	18	32	SITI UMI ANIFAH, S.Pd.Si.
VIII A	14	19	33	NUR HUDA KURNIAWAN, S.Pd.
VIII B	13	17	30	SUPRIYOTO, S.Pd., M.Pd.
VIII C	13	20	33	NUR HASANAH RAHMAWATI, S.Ag., M.M.
VIII D	13	20	33	Drs. KAMIDI
VIII E	17	16	33	SAPTINI, S.Pd.
IX A	9	17	26	Dra. SRI EKA WIDIASTUTI
IX B	11	15	26	Dra. SUTARTI, M.Pd.I.
IX C	12	14	26	LILIS UMMI FA'IEZAH, S.Pd., MA
IX D	15	10	25	WIDYASTUTI FATIMAH I, S.Pd.
IX E	13	12	25	Dra. RINI WIJAYANTI, M.Pd.
IX F	13	11	24	Dra. SOMYATI

4. Program Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler
    1. Kompetensi Kepribadian
        a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
        b. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyaraka
        c. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
        d. Menunjukkan sikap percaya diri.

e. Memiliki kegigihan, ketangguhan, kedisiplinan, ketelitian dan kecermatan dalam bekerja.
f. Memahami dan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
g. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
h. Memahami dan menghayati jiwa kewirausahaan

1. Kompetensi Sosial
a. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
b. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
c. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
d. Menghargai adanya perbedaan pendapat

2. Kompetensi seni budaya
a. Menghargai karya seni dan budaya nacional
b. Menciptakan dan/atau menyajikan karyaseni

Program Pengembangan Diri merupakan bagian dari muatan kurikulum. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi, softskill, skill, dan karakter anak didik secara holistik. Keberhasilan

program ini akan melengkapi keseimbangan perkembangan antara otak kanan dan otak kiri peserta didik .

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran namun tetap merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Sesuai dengan Permendikbub No.81A tahun 2014, MTsN 6 Sleman Yogyakarta, menyusun program pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk :

1. Kegiatan Ilmiah (Pengembangan Diri Akademik)
2. Kegiatan Krida (Pengembangan Soft Skill)
3. Pengembangan Bakat dan Minat
4. Jenis Lainya (Bimbingan Konseling)

Jenis kegiatan dalam program pengembangan diri dipilih dan ditetapkan berdasarkan analisis kebutuhan, potensi yang dimiliki, dan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran. Berbagai kegiatan dalam pengembangan diri ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, pilihan, dan kegiatan persiapan mengikuti kompetisi seperti KSM, KSN, IJSO, OOSN, FLSSN, LIGA FISIKA, PORSENI, dan kompetisi-kompetisi yang lain.

1. Kegiatan Ilmiah (Pengembangan Diri Akademik)

Pengembangan diri yang bersifat Ilmiah, dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir dan berkarya ilmiah yang dimiliki siswa. Bentuk pengembangan diri ini antara lain :

1. KIS (Karya Ilmiah Siswa), masuk dalam kegiatan Ekstrakurikuler Wajib, dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah
2. Kelas Olimpiade (MSI= Matematika, Sains, IPS), dimaksudkan sebagai wadah bagi para siswa yang mempunyai kecerdasan khusus agar dapt mencapai prestasi yang optimal, baik level nasional maupun internasional. Pengembangan diri ini apabila berhasil maka dapat mebuat SMP NEGERI 4 PAKEM benar-benar dapat disejajarkan dengan sekolah Internasional yang sudah dapat berprestasi Internasional, dilaksanakan dengan seleksi khusus.dan pembinaannya dengan model *Traning Center*
3. English Speaking, dimaksudkan sebagai suporting program mutu Internasional, dimana bahasa Inggris sebagai ciri utama sekolah bertaraf internasional.

4. Robotika, sebagai bentuk pengembangan diri yang bernuansa teknologi maju, dimana teknologi merupakan representasi kemajuan global

2. Kegiatan KRIDA (Pengembangan Softskill)

Softskill merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan pribadi manusia. Softskill harus dikembangkan sejak dini. kepekaan terhadap lingkungan, dan kedisiplinan menadi roh utama. Bentuk kegiatan yang dipandang dapat mengembangkan softskill siswa MTsN 6 Sleman adalah:

1. OSIS dan MPK, Organisasi sebagai wadah untuk latihan kepemimpinan
2. PRAMUKA, sebagai ekstrakurikuler wajib untuk membentuk kepribadian yang mandiri, jujur, ulet, dan memiliki jiwa patriotisme.
3. PMR (Palang Merah Remaja)
4. ANIMASI (Anti Narkoba maju Berpretasi)
5. PASTI (Pasukan Inti)
6. Upacara, sebagai kegiatan pembiasaan untuk membentuk kedisiplinan, kesamptaan dan cinta tanah air.
7. Senam, sebagai kegiatan pembiasaan untuk membentuk kerjasama, kebugaran fisik dan hubungan yang harmonis.

8. Jumat Sehat, dengan kegiatan Senam, Schol Green, sebagai kegiatan pembiasaan untuk membetuk kepekaan dan cinta lingkungan, menjaga kesehatan dan kenyamanan lingkungan.
9. *Achievement Motivation Training* (AMT), adalah kegiatan terprogram untuk membentuk motivasi berprestasi, dan mengembangkan sikap berpikir positif.

1. Pengembangan Diri Bakat dan Minat
   a. Basket, Bola Voly, Sepak Bola, dan Futsal

      Basket, Sepak bola, Footsal, dan Bola voly adalah olah raga tim yang dapat melatih kolaborasi, membentuk sportivitas, dan mampu menghargai kelebihan orang lain

   b. Tenis meja, Catur, Bulu Tangkis, Silat.

Ekstrakurikuler ini dilaksanakan sebagai wadah pengembangan atlit berbakat yang akan mengikuti lomba, sehingga apabila siswa sudah bergabung didalam klub, maka dilanjutkan dengan monitoring dari pihak sekolah, kepadanya dapat melasanakan pembinaan dihari-hari yang tidak berbenturan dengan ekstrakurikuler wajib.

1. Senihadroh

   Kegiatan ini dimaksudkan sebagai kegiatan untuk melatih kolaborasi dan olah cipta, rasa, dan karsa.

2. Seni tari dan Seni Rupa

a. Tari Traditional, dimaksudkan sebagai kegiatan untuk melestarikan budaya bangsa, dan menumbuhkan sikap kearifan local.
b. Tari Kontemporer : dimaksudkan sebagai kegiatan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri bagi peserta didik dalam pergaulan budaya internasional.
c. Desain Batik
d. Seni Lukis, sebagai kegiatan yang dapat menjaga sikap kearifan lokal dan melestarikan budaya bangsa.

5. Bimbingan Konseling (Jenis Lainya)

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma- didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta

peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:

a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas
c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan madrasah dan belajar secara mandiri.

d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.[51]

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Pendorong diadakannya Program Pengembangan diri dalam Pembentukan Karakter siswa

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan di laksanakannya program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat setisp peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah[52]

Dalam wawancara peneliti mewawancarai pak suwardi mengatakan :

> "Program madrasah unggulan atau program pengembangan diri ini sudah di bentuk tahun 2014 mbak, madrasah memberikan kesempatan kepada siswa dengan memberikan wadah berbentuk program madrasah unggulan. Dengan harapan siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya, ya minimal mempunyai kemampuan dalam bidang minat dan bakat dan bisa mengembangkan sesuai dengan pilihannya".[53]

Dengan demikian dapat dikatakan, substansi Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menurut hasil wawancara peneliti dengan pak

[51] Suwardi Waka Kukikulum MTs N 6 Sleman. 9 Januari 2021.
[52] I Ketut Made, *Studi Evaluasi Efektif Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 denpasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 tahun 2014, hal. 10.
[53] Suwardi, MTs N Sleman. 6 januari 2021.

suwardi terbukti di terapkan di MTs N 6 Sleman, madrasah sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya dengan membentuk program madrasah unggulan, dengan begitu siswa harus memilih program madrasah unggulan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Percaya diri adalah sikap pada diri seseorang yang mampu menerima kenyataan, berpikir positif, mempunyai kemampuan untuk memiliki segala yang diinginkan.percaya diri dan kepercayaan diri itu sangat berbeda, dimana percaya diri itu merupakan kemampuan terhadap penilian diri sendiri sehingga mampu melakukan segala sesuatu dengan baik, hal ini didasari oleh ekspetasi pada pencapain diri sendiri berdasarkan evaluasi terdahulu[54]

Dalam wawancara peneliti mewawancarai pak suwardi mengatakan :

"Jadi mbak di madrasah ini siswa di tanamkan rasa percaya diri, siswa selalu diajarkan untuk bisa menjadi diri sendiri, harus bisa membawa diri dalam pergaulan dan bisa menjalani hubungan yang baik dengan siapapun di lingkungan sekolah khususnya."

Menurut teori budiman dapat dikatakan bahwa Percaya diri adalah sikap pada diri seseorang yang mampu menerima kenyataan, dari hasil wawancara dapat disimpulkan dalam program pengembangan diri di madrasah MTs N 6 Sleman siswa sudah dilatih untuk optimis dalam menghadapi cobaan dan meningkatkan rasa

[54] Budiman. Perkembangan Peserta Didik. (Bandung: UPI Press, 2006), h. 234

percaya diri karena dengan itu siswa pasti akan mampu membawa dirinya dengan baik dimanapun siswa berada.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dimana pada masa transisi rersebut identitas remaja tidak jelas. Sebab remaja belom dikatakan dewasa dan sudah tidak dapat dikatakan kanak-kanak. Salah satu usaha remaja untuk mengatasi hal tersebut dengan mencoba berbagai peran, mengharapkan ia mempunyai kesempatan untuk mengembangkan ideology dan minatnya yang merupakan arah mengembangkan diri.[55]

Dalam wawancara peneliti mewawancara bapak soklis etnadi mengatakan :

"jadi membentuk anak yang istilahnya baru lulus SD itu bener-bener harus telaten, karena tidak semua anak ketika di atur bener mengerti apa yang di sampaikan guru, ya walaupun tidak banyak tetapi bisa saja mempenggaruhi teman yang lainnya.

Menurut teori Elisabeth pada masa transisi yaitu masa kanak-kanak ke masa remaja itu siswa sangat membutuhkan pengertian-pengertian yang khusus, bisa dari bentuk dukungan motifasi atau guru bisa memahami karakter siswa yang sekiranya harus di back up kembali.Tentunya guru menginginkan yang terbaik untuk siswa dan sekolah, maka dari itu kepala sekolah sudah memikirkan bagaimana bisa mencetak siswa yang berkompeten dalam bidang akademi

[55] Elizabeth B. Hurloc, Perkembangan Anak, (PT. Glora Aksara Pertama), h. 114

maupun non akademi, berharap para siswa akan membentuk pribadinya yang di harapkan sekolah.

Memperhatikan kelebihan minat anak membutuhkan usaha yang serius dan berkesinambungan. Dengan mengembangkan minat dan bakat serta memberikan karir sejak dini, remaja akan semakin menyadari mengenai apa yang ia suka dan mampu lakukan, dan akan menjadi lebih jelas pendidikan atau pekerjaan apa yang mungkin akan ditekuninya disertai dengan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahannya, sehingga ia bisa menentukan pilihannya yang tepat dan menyiapkan diri untuk menggapai impiannya.[56]

dalam wawancara peneliti mewawancarai Waka kesiswaan yaitu pak suwardi mengatakan :

" Jadi mbak para peserta didik di sini diwajibkan memilih salah satu dari program beberapa program unggulan, karena madrasah ingin membentuk peserta didik yang mempunyai potensi tidak dalam bidang akademi saja, namun mempunyai potensi non akademi yang bisa dijadikan bekal kedepannya"[57]

Peneliti menyimpulkan bahwasanya Madrasah sangat ingin membentuk siswa yang berkompeten dalam berbagai bidang karena karakter siswa yang berbeda-beda. Siswa yang nilai akademiknya rendah tetapi memiliki potensi yang luar biasa dalam bidang eksternal akan sangat membantu siswa untuk menemukan jati dirinya dengan bersikap percaya diri.

[56] Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Karakter di Sekolah*. (Laksana : Jakarta 2011) hal.32.
[57] Suwardi MTs N 6 Sleman, Tanggal 6 Januari 2021.

Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impiam-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalam kesadaran, dan mempercayai usaha hati.[58]

Dalam wawancara peneliti mewawancarai pak suwardi mengatakan :

> "ada 4 program PMU yang di bentuk, sekolah membentuk program madrasah unggulan itu dengan memfilter program yang sekiranya sangat di butuhkan dan bermanfaat untuk siswa yaitu salah satunya Tahfidz Takhasus 6, Robotik, Enterpreneur, Karya Ilmiyah.[59]

Dengan begitu madrasah disini mempunyai 4 program unggulan atau disebut program pengembangan diri yang siswa harus memilih sesuai apa yang ada pada diri siswa, dengan begitu sekolah sudah memberikan wadah untuk siswanya agar berkembang dan menemukan dunianya di sekolah. Program pertama yaitu Tahfidz Takasus 6 yang berarti dilaksanakan jam 06.00 pagi, siswa di bentuk halaqoh dan mengaji dengan metode menghafal yang di lakukan di halaman sekolah. Sehingga seorang muslim tidak hanya sekedar membaca Al Qur'an saja, tapi juga menghafal , memahaminya dan

[58] Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*,(Yogyakarta:Liberty Yogyakarta, 1998),h.29
[59] Suwardi MTs N 6 Sleman, 6 Januari 2021.

setelah itu mengamalkannya.[60] Begitu pula siswa diharapkan bisa memahami al-Quran dengan baik dan benar dan dengan begitu otomatis siswa akan membawa ke kehidupan sehari-harinya itu merupakan salah satu harapan madrasah.Yang kedua yaitu bahasa asing dengan di adakannya program belajar bahasa asing yaitu bahasa ingris atau bahasa arab itu merupakan program.

Ketiga, karya ilmiah adalah karya tulis yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori dan metode-metode ilmiah. Biasanya karya ilmiah berisikan data fakta dan solusi mengenai masalah yang diangkat. Penulisan ini dilakukan secara runtut dan sistematis.[61]. Siswa diwadahi program ini sangat memberikan pengaruh bagi siswa yang mempunyai bakat menulis atau meneliti karena dengan sejak mts siswa sudah di ajarkan bagaimana untuk mencari berita dengan sumber yang fakta dan benar

Keempat yaitu entrepreneur " seorang pengusaha atau orang yang melakukan kegiatan wirausaha, dimana orang tersebut biasanya mempunyai bakat untuk mengenali produk-produk baru, mennetukan cara produksi baru, dapat membuat standart operasional, maupun memasarkan produk dan bisa mengatur modal operasional.[62] Dengan begitu siswa sejak dini diajarkan bagaimana cara mengelola modal dan mengembangkan usaha dengan baik dan benar, karena setiap

[60] Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105
[61] Dalman, *menulis karya ilmiyah.(*semarang: rajagrafindo 2014). Hal. 17.
[62] Tontowi, membangun jiwa entrepreneur sukses, (Malang: UB Press, 2016), hlm 12.

ingin membuka usaha ata mempunyai rencana juga hars menerima segala resiko yang diterima.

Peneliti mewawancarai pak soklis mengatakan :

> Contohnya dalam bidang entrepreneur siswa di beri modal 50 rb dan dengan modal tersebut siswa harus mengembangkan dengan memikirkan bagaimana agar uang 50 rb bisa berkembang, kala di sekolah ini kana da green house ya mbak nah siswa bisa membeli bibit hidroponik lalu menanam dan merawat agar bisa dijual dan uang bisa kembalikan ke sekolah.[63]

Peneliti menyimpulkan kegiatan Program madrasah unggulan dimadrasah ini cukup membantu siswa untuk mempunyai jiwa enpreneur, karena siswa selain itu juga hars bisa memikirkan bagaimana mengembangkan dana yang diberikan sekolah, siswa sudah di latih membuat rencana dengan bisa menerima resiko yang ada semisal apa yang mereka kembangkan tidak berhasil.

Keluarga merupakan Lingkungan terdekat dari setiap induvidu, utamanya bagi setiap anak, lingkungan inilah yang pertama dikenal anak sehingga sangat perpengaruh terhadap perkembangan anak, atau dengan kata lain bahwa seorang anak dapat mengenal kehidupan social itu pertama-tama adalah di dalam lingkungan keluarga, selain itu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak akan tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri.[64]

Dalam wawancara peneliti mewawancarai pak Soklis Etnadi mengatakan :

[63] Soklis Etnadi, 7 Januari 2021.
[64] Ibid, hal 22.

”Berbagai factor yang sangat mendorong program ini itu sebenarnya terletak pada lingkungan rumah , karena factor rumah sangat mempengaruhi sekali siswa dalam kehidupan sehari-harinya, dukungan dari keluarga itu perlu mbak dan lingkungan yang sehat akan memberikan pengaruh positive kepada pribadi siswa”[65]

Peneliti menyimpulkan perkembangan karakter seorang anak di pengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya, karakter seorang anak terbentuk sejak dini, dalam hal ini peran keluarga tentu sangat berpengaruh,karena keluarga merupakan kelompok sisal terkecil dalam masyarakat. Karena pengetahuan pemahaman dan interaksi yang mereka dapatkan adalah dari lingkungan keluarga

Lingkungan sekolah memunyai peranan yang penting dalam proses perkembangan sesorang, sebab lingkungan sekolah merupakan tempat keseharian siswa dalam mencari ilmu, berkembang dan bersosialisasi, lingkungan sekolah sangat berpengaruh kuat terhadap induvidu anak, lingkungan sekolah sendiri mempunyai pengaruh berbeda-beda terhadap peserta didik, perbedaan pengaruh tersebut tergantung jenis lingkungan peserta didik yang terlibat di dalamnya.[66]

Dalam wawancara penelitian mewawancarai pak Suwardi mengatakan :

Interaksi siswa di lingkugan madrasah ini sangat sekali berpengaruh apalagi pertemanan, jika siswa mengikuti kelompok teman yang positif maka kembali lagi siswa akan menjadi pribadi yang baik di sekolah, begitu pula sebaliknya.[67]

Peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap peserta didik karena dengan siswa tumbuh pada lingkungan

[65] Soklis Etnadi MTs N 6 Sleman. 7 januari 2021.
[66] Abdul kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan (* Jakarta : Kencana, 2012).hal 127
[67] Suwardi MTs N 6 Sleman, 6 Januari 2021.

yang sehat maka kepribadia siswa akan baik pula, anak akan berkembang sesuai lingkungan yang ada di sekitarnya, apalagi pertemanan sangat mempengaruhi siswa terhadap llingkungan social.

Prasarana adalah segala macam peralatantan, kelengkapan dan benda- benda yang digunakan untuk memudahkan kegiatan. Dengan demikian dapat difahami bahwa elemen penting yang mendukung dan menfasilitasi seluruh rencana sekolah agar dapat dilaksanakan adalah sarana prasarana.

> "Sarana prasarana sekolah yang lumayan membantu berjalannya program,. Ruangan- ruangan sekolah juga sudah terfasilitasi untuk siswa yang ingin menjalankan program-program lainnya setidaknya siswa menggunakan tempat yang layak dan nyaman dalam melangsungkan kegiatan pengembangan diri"[68]

Sarana dan prasarana di madrasah sangat membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri atau di sebut program madrasah unggulan, dengan di fasilitasi siswa bisa melaksanakan kegiatan dengan lacra tanpa kendala.

Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya, minat dan bakatnya inilah makna peran sebagai pembimbing. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimilikinya, diantaranya " pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya,

[68] Suwardi MTs N 6 Sleman. 6 Januari 2021.

tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang di miliki anak.[69]

Dalam wawancara peneliti mewawancarai pak Suwardi mengatakan :

"Pentingnya dalam merecruit pembimbing yang berkompeten dalam bidangnya, mengambil pembimbing dari luar yang benar-benar memiliki kualitas yang sesuai dengan apa yang diinginkan sekolah itu sangat di fikirkan, karena selain memberikan efek yang baik untuk siswa juga akan berpengaruh dalam lancarnya program"[70]

Dalam wawancara tersebut peneliti menyimpulkan dalam membentuk suatau program sangat terlebih dahulu memikirkan segala aspek dari sisi negative dan positive, dalam memilih pembimbing sekolah harus sekali bisa mencari yang sangat berkualitas dan bisa memberikan perubahan dalam melaksanakan program. Dalam wawancara saya kepada pak Suwardi selaku Waka Kesiswaan beliau sangat melihat beberapa perubahan yang dialami peserta didik yaitu dari semangat dan antuias dalam mengembangkan bakat memberikan sisi positive anak dalam semangat belajarnya di kelas juga. Karena program pengembangan ini sama saja dengan pendidikan karakter anak dan anak didik diajarkan berbagai tatanan maupun nilai kehidupan, kejujuran, kecerdasan, tanggung jawab dan keimanannya.

2. Faktor Penghambat Program Pengembangan diri Siswa dalam Pembentukan Karakter

[69] Muhhibinsyah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: Remaja Karya), hal 135.
[70] Suwardi MTs N 6 Sleman. 6 Januari 2021.

Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti pada Faktor Penghambat dalam program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman ada 3 yaitu : pergaulan siswa, latar belakang keluarga dan kedisplinan.

Lingkungan sekolah memunyai peranan yang penting dalam proses perkembangan sesorang, sebab lingkungan sekolah merupakan tempat keseharian siswa dalam mencari ilmu, berkembang dan bersosialisasi, lingkungan sekolah sangat berpengaruh kuat terhadap induvidu anak, lingkungan sekolah sendiri mempunyai pengaruh berbeda-beda terhadap peserta didik, perbedaan pengaruh tersebut tergantung jenis lingkungan peserta didik yang terlibat di dalamnya[71]

Dalam wawancara peneliti mewawancarai pak Soklis Etnadi mengatakan :

> "Dalam keberlangsungan program ada beberapa hambatan yang dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri ini mbak, ya sebenarnya ini bukan masalah yang tabu tetapi masalah ini sangat menjadi langganan dari tahun ketahun, padahal madrasah sendiri sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk sekolah dan siswanya. Ya dalam program itu sendirikan siswa diwajibkan untuk memilih salah satu dari program unggulan madrasah, tetapi ketika disuruh memilih siswa malah terkadang tidak sesuai menentukan pilihannya, karena ada yang mengikuti teman terdekatnya agar bisa satu kelompok atau satu pertemuan".[72]

Dengan demikian menurut teori fueqon hidayatullah dapat dikatakan bahwa Madrasah pasti menginginkan terciptanya keberhasilan dalam membuat program, tetapi selain memikirkan sisi positivnya harus melihat pula beberapa hambatan yang akan

[71] Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No. 1, Mei 2016, hal.149
[72] Soklis Etnadi MTs N 6 Sleman, 6 Januari 2020.

dilakukan untuk nanti kedepannya. Dan yang sangat mempengaruhi kepribadian siswa yaitu factor lingkungan sekolah. Bahwa sekolah sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa memilih dari beberapa program pengembangan diri, namun ada saja siswa yang memilih dengan mengikuti kelompok teman itu akan memberikan hambatan sendiri dalam program madrasah unggulan ini.

Kedisiplinan merupakan fungsi operator menajemen dari seluruh organisasi termasuk organisasi sekolah karena semakin baik disiplin siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai oleh mereka. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal . disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan yang berlaku. [73]Hal yang lebih sering menjadi kebiasaan para siswa dalam mengikuti program yaitu kedisplinan. Dalam wawancara peneliti mewawancarai pak Soklis Etnadi mengatakan :

> "Gini mbak, kepala sekolah memberikan kebijakan bahwa siswa harus datang jam 05.45 pagi, karena setiap pagi siswa kelas 7 dan 8 harus mengikuti program madrasah wajib yaitu tahasus 6 yang dilaksanakan jam 6 pagi. Siswa melantukan ayat suci Alquran di sepanjang halam sekolah dengan di bagi perhalaqoh. Ya tapi to banyak siswa yang keberatan dengan alasan terlalu pagi dan rumah jauh, dengan itu ada beberapa siswa yang selalau telat datang yang pastinya akan ketinggalan hafalan dan mengajinya."

Dengan demikian dapat di katakana bahwasannya kegiatan yang dilakukan di pagi hari akan memberikan efek antusias siswa

[73] Furqon Hidayatullah, *menerapkan karakter disiplin,(* Malang: Diomedia 2018). Hal 11.

dalam berlangsungnya belajar, tetapi jika ada siswa yang rumahnya jauh dijangkau dari sekolah alangkah lebih baiknya diberi keringanan. Masalahnya adalah siswa berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda sehingga pemahaman kepatuhan terhadap norma dan etika kedisplinan tidak semua tertanam pada diri mereka, apalagi siswa yang memang kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan kedisplinan dari oang tua.

Dengan begitu pak suwardi mengatakan bahwa : " sekolah sudah berusaha membuat wadah untuk siswa dalam mengembangkan bakatnya tetapi ada juga siswa yang tidak menggunakan kesempatan itu sebaik mungkin dengan begitu ada siswa yang benar-benar sungguh-sungguh dan ada pula sebagian siswa yang hanya ikut-ikutan saja. Sebenarnya waktu yang selalu dipermasalahkan siswa"[74]

Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya program unggulan di madrasah ini tidak semua terlihat baik-baik saja, walau hanya sebagian siswa yang mempunyai masalah dalam program ini tapi saya melihat langsung keberhasilan program ini dan masalah bisa diatasi dengan baik, siswa sangat keberatan dengan waktu yang diberikan oleh sekolah karena dengan adanya program siswa akan pulang sekolah jam 16.00. yang saya lihat program pengembangan atau disebut program madrasah unggulan ini sangat memberikan pengaruh positif pada siswa itu sendiri dengan begitu siswa bisa mengexplore kemampuannya untuk menemukan jati dirinya.

[74] Suwardi MTs N 6 Sleman. 6 januari 2021.

3. Solusi Program Pengembangan diri dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dalam melaksanakan suatu program pasti tidak terlepas dari kata hambatan, dengan begitu bagaimana cara agar suatu hambatan itu bisa diatasi, cara satu-satunya yaitu dengan mencari solusi, dengan mencari solusi bagaimana agar suatu hambatan tadi bisa ada titik temu atau disebut jalan keluarnya, maka dari itu dalam program pengembangan diri atau disebut program madrasah unggulan disekolah ini sangat memikirkan sekali bagaimana cara mengatasi berbagai siswa yang berbeda karakter dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.[75]

Untuk mendapatkan solusi dari permasalahanyang di lalui ada beberapa tahapan tahapan pertama, kita perlu mengenali sebenarnya permasalahan apa yang terjadi, kemudian kita mencari fakta atau bukti dari permasalahan berikut, setelah itu kita telaah dan mencari latarbelakangnya barulah kita dapat mempertimbangkan jalan keluarnya. Degan begitu sekolah sudah sangat memikirkan bagaimana nasib siswa yang kurang dalam menyalurkan bakat dan potensinya di madrasah, hasil wawancara peneliti kepada pak suwardi mengatakan ada 3 faktor penghambat dari program pengembangan diri siswa yaitu :

1. Faktor lingkungan (Pergaulan siswa)

[75] Hamzah Uno. *Profesi Pendidikan*.(Bumi Aksara:Jakarta 2007) hal. 47.

2. Faktor keluarga (latar belakang keluarga)
3. Faktor kediplinan

Dari beberapa faktor penghambat tersebut sekolah mencari cara bagaimana untuk mengatasi masalah- masalah tersebut dengan mencari solusi, sekolah mencari cara agar siswa bisa keluar dari zona yang kurang tepat itu sendiri, dengan begitu peneliti mencari tau soluusi apa yang diberikan sekolah dalam menghadapi faktor lingkungan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai pak suwardi beliau mengatakan

> "untuk program pengembangan madrasah unggulan solusi yang sekolah berikan pada faktor lingkungan sekolah contohnya dalam pertemanan yaitu memberikan pengertian lebih intents kepada siswa yang bermasalah, lalu sekolah memfilter kembali para siswa yang memilih salah satu dari program unggulan tersebut, apabila ada yang di rasa bukan di kemampuannya maka akan di panggil secara personal, karena guru juga bisa menilai dan memahami bakat yang di punyai oleh siswa itu sendiri, selain itu dengan memberikan motivasi dan dukungan setiap hari baik dalam kegiatan formal maupun informal"[76]

Dengan demikian dapat di katakana bahwa sekolah memberikan solusi dengan memberikan pengertian khusus kepada siswa yang mempunyai masalah dalam memilih program karena faktor pertemanan sudah sangat baik, karena dengan diberikan pengertian khusus siswa akan sedikit sadar dan bisa memikirkan apa yang di ungguli dalam beberapa program tersebut, dengan begitu

[76] Suwardi MTsN 6 Sleman. 6 Januari 2021.

siswa bisa mengikuti program pengembangan diri dengan sesuai bakat yang di milikinya tanpa ada hambatan lagi..

kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda, bukan hanya antar siswa saja bahkan kemampuan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri akan sangat berbeda dengan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, hal seperti itu harus difahami guru dalam menilai siswa karena kepedulian guru juga sangat menumbuhkan semangat peserta didik, selain itu dukungan orang tua juga sangat penting bagi keberhasilan anaknya, namun masih banyak orang tua yang tidak menyadari akan perannya dalam pendidikan anak dan menyarankan sepenuhnya pada sekolah. Solusi faktor penghambat program pengembangan diri siswa yang ke dua yaitu latar belakang keluarga peneliti mewawancarai pak soklis mengatakan :

> "dengan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda mbak sekolah mempunyai tim sendiri dalam menghadapi masalah ini, setiap sebulan sekali sekolah mengadakan rapat antar orang tua siswa khusus dalam masalah program pengembangan ini, sekolah memberikan dukungan juga melalui orang tua siswa sekolah dengan senang hati diberikan masukan dan saran oleh orang tua siswa agar lebih terjalinnya komunikasi lebih baik "[77]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa banyak yang guru lakukan untuk peserta didiknya, dengan memberikan dukungan melalui orang tua siswa akan membantu siswa dalam berlagsungnya program pengembangan diri ini, karena bagaimanapun kerjasama

[77] Soklis Etnadi MTs N 6 Sleman. 7 Januari 2021.

antar guru dan orang tua sangat dibutuhkan sekali, karena lingkungan keluargalah yang merupakan pendidikan utama seorang siswa. peneliti sangat mengapresiasi kepada para guru di madrasah MTs N 6 yang selalu memberikan motivasi dan nasihat-nasihat pagi setiap hari dengan berjalannya proses siswa pasti akan memikirkan untuk dirinya pribadi bahwa pentingnya untuk mengambangkan minat dan bakatnya. Solusi dari faktor penghambat yang terakhir yaitu kediplinan, peneliti mewawancarai pak suwardi mengatakan :

”Dalam menghadapi kurangnya kedisplinan waktu sekolah memberikan keringanan bagi siswa yang rumahnya jauh, dengan diberi keringanan siswa juga tidak boleh seenaknya datang terlambat, tetapi tidak berlaku bagi siswa yang rumahnya dekat tanpa ada konfirmasi sebelumnya. Keterlambatan dan ketidakhadiran hanya sampai 3x pertemuan, jika melebihi batas itu maka siswa akan di panggil dan diberi pengertian melalui pemanggilan orang tua siswa[78]

Dalam wawancara peneliti mewawancarai pak soklis etnadi mengatakan:

Program pengembangan ini sudah di singkat menjadi 4 hari jadi siswa harus bisa memberikan waktunya sebaik mungkin dengan sungguh-sungguh[79]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan sekolah memberi sangksi berupa teguran sampai pemanggilan orang tua itu sudah tepat, terkadang siswa sekarang asik dengan dunianya hingga lupa kewajiban sebagai seorang siswa maka sekolah juga harus tegas dalam mengambil tidakan, manatau dengan pemanggilan oaring tua siswa jadi takut dan berfikir kembali untuk melanggar peraturan, sekolah juga sudah memberikan keringanan seperti program

[78] Suwardi 7 MTs N 6 Sleman. 6 januari 2021.
[79] Soklis Etnadi MTs N 6 Sleman. 7 januari 2021.

pengembangan diri siswa di laksanakan hanya 4 hari jadi jumat dan sabtu siswa bisa pulang lebih cepat bagi yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama hingga bab akhir, hasil laporan peneliti ini dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan yang berdasarkan atas hasil uraian dan analisa data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dijelaskan pada pembahasan tertentu terdahulu sebagai jawaban atas fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan berikut :

1. Faktor pendorong program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman meliputi ; Antusias dan semangat peserta didik; kerjasama dan kekompakan semua pihak;dukungan orang tua;komunikasi yang baik antara siswa dan guru; serta sarana prasarana yang cukup mendukung dalam pelaksanaan program pengembangan diri.
2. Faktor penghambat program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman meliputi adanya perbedaan latar belakang keluarga siswa , faktor lingkugan pergaulan siswa, tingkat kedisiplinan siswa.
3. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat program pengembangan diri siswa di MTs N 6 Sleman meliputi ;

Perbedaan latar belakang keluarga dengan solusi ; Meningkatkan sinergitas orang tua dengan pihak sekolah, lingkungan sekolah seperti pergaulaan dengan solusi ; Memberikan pengertian secara intents terhadap siswa yang bermasalah tentang kesalahan dalam pengambilan langkah menentukan pilihannya, Kedisiplinan siswa dengan solusi ; Memberikan keringanan dengan mempersingkat waktu pelaksanaan program.

B. Saran-saran

Saran yang di maksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan.

1. Bagi Kepala Madrasah
   a. Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dengan sering mengadakan pertemuan dengan orang tua, agar komunikasi antara madrasah dengan orang tua dapat berjalan dengan baik
   b. Kerjasama dengan orang tua perlu ditingkatkan lagi sehingga dalam menumbuhkan karakter peserta didik bisa berhasil
   c. Memberikan pengarahan terdapat orang tua akan pentingnya penanaman karakter terhadap peserta didik
   d. Memberikan wadah yang sesuai dengan keinginan siswa
2. Bagi Guru

a. Selalu memberikan motivasi dan dukungan terhadap peserta didik
b. Perlu adanya peningkatan dan pengawasan terhadap peserta didik ketika berada pada di lingkungan madrasah termasuk kelas sehingga membentuk karakter peserta didik yang baik

3. Bagi peserta didik
   a. Tetap semangat dalam menuntut ilmu dan memupuk keterampilan dimanapun dan kapanpun
   b. Mengembangkan akhlakul karimah di rumah maupun madrasah
   c. Peserta didik hendaknya meningkatkan motivasi dan kesadaran diri dalam berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pengambangan diri di madrasah

DAFTAR PUSTAKA

Adi Supriyanto.2016.*"Pedoman dan Penyusun Pengembangan Diri bagi Guru".* Budi Utama.

Angelis. B.D.2015."*Percaya diri Sumber Sukses dan Mandiri*"Gramedia.

Bregita Rindy Antika.2013"*Studi Pengembangan Diri Minat-Bakat pada siswa komunitas sastra di sekolah alternative qoryah toyyibah salatiga"*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.

Darma Kusuma.2011.*'Pendidikan Karakter : Kajian Teori dsn Praktik Sekolah*".Remaja Rosdakarya

Doni Kusoema.2010."*Pendidikan Karakter*".Grasindo

Fihris. 2007. "*Pendidikan Karakter*" Alfabeta.

Furqon Hidayatullah. 2009."*Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas.* Yuma Pustaka.

Furqon Hidayatullah. 2018. '*menerapkan karakter disiplin".* Diomedia

Jhon Echoles dan Hasan Sidily.1995.*"Kamus Bahasa Inggris Indonesia.*"Gramedia

Marmawi.November.2017"*Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri"* Jurnal Visi Pendidikan

Muhhibinsyah. 2017. "*psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*" Remaja Karya.

Moloeng J Lexy . 2011.*" Metode Penelitian Kualitatif"* Bandung. Remaja Rosdakarya.

Nilam Widyarini.2009."Kunci *Pengembangan Diri*" Elex Media Koputindo

Nurla Isna Aunillah. 2011. "*Panduan Menerapkan Karakter di Sekolah"*.Laksana

Paul Suparno. 2015. "*Pendidikan Karakter di Sekolah*" Kanisius

Restisa Indah Septiani,"*Pelaksanaan Program Pengembangan diri sebagai upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme di SMA Negeri 1 Malang"*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Rina Aristiani.2017"*Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbasis Audiovisual*"Jurnal Vol 2. 320

Rusmiyati.2013."*Upaya Mengembangkan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MM Macan Mati Gunung Kidul*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sri Heny Kuningsih.2017"*Kontribusi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Membangun Jati Diri Siswa*", Jurnal Pendidikan.

Sugiono.2007*"Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"* Bandung: Alfabeta

Tarsis Tarmudji. 2017." *Pengembangan diri"* Yogyakarta: Liberty

Umi Khalidah.2011.*"Pendidikan Karakter dalam system Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta"*Skripsi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wenny Hulukwati.2017"*Pernangkat Pengembangan diri untuk Kompotensi Kpribadian Siswa SMA*".Jurnal Pendidikan

Zubaedi.2011. "*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*".Kencana.

LAMPIRAN 1

DATA HASIL PENELITIAN

Nama : Drs. Soklis Etnadi

Jabatan : Waka kesiswaan

Waktu : 7 Januari 2021 pukul. 10.15 WIB

1. Program pengembangan diri diantaranya ada tahfid dimana ada 2 macam yaitu reguler masuk intrakurikuler diajarkan kegiatan aktif pembelajaran ke dua ada tahfid ekstrakurikuler dilaksanakan jam 06.00-07.30 (Tahfid takhasus), Riset (penelitian karya ilmiah) ada intrakurikuler dan ekstrakurikuler riset masuk dalam pembelajaran formal dilaksanakan sore hari 14.30-16.00, Robotik juga masuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pembimbingan setiap jumat untuk reguler dilaksanakan sore hari 14.30-16.00
2. Membentuk alumni tidak hanya mengetahui potensi dalam bidang akademi tetapi setiap siswa bisa mengembangkan potensi dan skilnya maka dari itu siswa diwajibkan untuk memilih salah satu dari program. Sehingga diharapkan siswa bisa memiliki bekal dalam minatnya alam bidang apapun itu.
3. Strategi pembuatan penjadwalan agar tidak menganggu KBM, Pemetaan kemampuan dengan merekruit pembimbing yang berk ompoten dalam bidangnya,mengadakan studi lapangan kunjungan edukasi sesuai bidangnya masing-masing, evaluasi secara berkala untuk mengukur kemampuan dan ketercapaian

4. Mengeksplore skils dan kemampuan akademi jadi ketika alumni sudah mempunyai bekal untuk bidangnya sesuai potensinya
5. Guru tertentu saja yang membantu, guru internal madrasah hanya sebagian dan pembimbing lainnya merecruit dari luar madrasah yang berkompoten sesuai bidangnya.
6. Berjalan meskipun masih ada catatan-catatan atau untuk bahan evaluasi seperti kedisplinan siswa seperti datang tidak tepat waktu, ada yang tidak datang, bakat yang kurang tepat contoh memilih bidang dengan mengikuti temannya. Solusinya dengan memberikan arahan kepada siswa yang tidak sesuai bidangnya
7. Faktor lingkungan bisa positif dan negative dalam lingkungan madrasah ada beberapa siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi hingga pertemanannya dalam lingkup yang positif namun ada juga yang lingkup siswa yang kurang hingga bisa mempengaruhi siswa yang lainnya hingga seperti ini harus segera diatasi.
8. Memberikan motivasi dengan membicarakan mengenai pentingnya siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya sejak dini karena akan membantu siswa untuk menemukan sebenarnya jati diri yang di punyai untuk di kembangkan.

Nama : Suwardi

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu : 7 Januari 2021, 09.10 WIB.

1. Keluarga sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa, contohnya ada keluarga yang tidak mau repot untuk menjemput siswanya karena mempunyai kesibukan itu terkadang membuat siswa menjadi malas untuk mengikutinya, dan ada juga beberapa siswa yang menganggap beban karena menurutnya anak akan capek atau tidak ada lagi waktu istirahat.
2. Memberikan motivasi dengam membicarakan pentingnya minat dan bakat
3. Dukungan kontribusi dengan membayar biaya komite 300 persemester untuk program madrasah unggulan
4. Ada beberapa terkendala transportasi dengan jauhnya jarak rumah dan madrasah, uang saku atau bekal yang tidak cukup karena setiap senin-kamis anak akan pulang pukul 16.00
5. Tenaga pengajar ada yang dari internal madrasah dan ada juga yang dari luar madrasah karena memilih yang berkompoten sesuai bidangnya.
6. Kedisplinan kurang, tidak sesuai bakat yang diambil, rekap kehadiran yang ketika tidak hadir sampai 3 kali akan diberi teguran sangsi hinnga lanjut ke pemanggilan orang tua.

7. Sekolah ingin membentuk siswa dan khusus alumni yang mempunyai bakat bukan hanya dalam bidang akademi saja namun siswa bisa mempunyai minimal kemampuan lebih yang untuk dikembangkan.
8. Solusi yang diberikan sekolah dalam menghadapi hambatan program pengembangan diri dengan membentuk tim untuk mengurus siswa yang mempunyai kendala, memberikan motivasi dan siraman rohani setiap pagi setelah kegiatan sholat duha, mengadakan evaluasi secara berkala untuk mengukur tahap perkembangan siswa, berkontribusi bersama orang tua siswa.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN
Jalan Magelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telpon/Faksimili (0274) 586274;
Website: www.mtsn6sleman.sch.id. Email: mtsn6sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 050/Mts.12.04.06/PP.00.5/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: HARSOYO, S.Pd.
NIP	: 196902261997031001
Pangkat / Golongan Ruang	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Anita Yuniarti Aroma
NIM	: 16422102
Program Study	: Fakultas Agama Islam
Instansi	: Universitas Islam Yogyakarta
Alamat	: Jl. Km 13,5 Besi Sukoharjo Ngagglik Sleman

Telah melaksanakan Observasi & Wawancara Judul Skripsi : Faktor pendorong dan penghambat program pengembangan diri dalam pembentukan karakter siswa dan solusinya di MTs N 6 Sleman Tanggal : 5-9 Januari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman , 05 Februari 2021

Kepala

HARSOYO, S.Pd.
NIP 196902261997031001